

**KESETARAAN PERAN GENDER DALAM
SERIAL *SEX AND THE CITY* MUSIM PERTAMA :
KAJIAN FEMINISME RADIKAL LIBERTARIAN**

Maya Kurnia Dewi (sachi.mai@gmail.com)
StiKes Ngudi Waluyo Semarang

Abstract: *Gender does not refer to biological facts of a man or a woman, but it is rather considered as a social construction toward the roles of a man or a woman. Patriarchal world makes men dominate in public field, while women are seen as domestic beings. Gender inequality is an ordinal hierarchy between men and women in material resources, power, and status. In discussing this matter, libertarian radical feminism can be used because it discusses gender as the main cause of oppression toward women. One of the TV series discussing the theme is Sex and the City, the First Season. The show follows the lives of a group of four women who are single, successful, and independent. This series changes the view of seeing women's gender roles as the oppressed side, particularly in sexuality. The power and money that they get make them can treat men as a sexual object.*

Key words: *feminisme radikal, gender, libertarian, Sex and the City*

Gender bukanlah sebuah fakta biologis tetapi lebih kepada konstruksi sosial (Beauvoir,1953:33). Peran gender perempuan memberikan batasan-batasan pada mereka yang membuat perempuan terbelenggu. Budaya patriarki memberikan otoritas dan dominasi kepada laki-laki dalam kehidupan berumah tangga dan bermasyarakat. Selain itu pelekatan berbagai stereotipe terhadap tubuh perempuan juga memperparah kondisi perempuan. Stereotipe digunakan untuk mendefinisikan perempuan dan mengontrol mereka. Perempuan didefinisikan dalam hubungannya dengan laki-laki.

Ketidaksetaraan gender adalah sebuah hirarki urutan antara laki-laki dan perempuan dalam sumber materi, kekuatan dan status (Ridgeway,2011:1). Untuk membahas masalah kesetaraan gender, feminisme radikal libertarian adalah teori yang tepat untuk digunakan. Menurut Tong (2009:51), kelompok feminis radikal berhasrat untuk memperbaiki kondisi perempuan. Untuk menjadi seorang feminis radikal, seorang feminis harus yakin bahwa sistem seks atau gender adalah penyebab fundamental dari opresi terhadap perempuan.

Masalah gender sering diangkat sebagai tema dalam serial televisi. Salah satunya adalah serial *Sex and the City* musim pertama yang ditayangkan di HBO sejak bulan Juni sampai Agustus 2008. Melalui kisah-kisah di dalamnya yang mengangkat tema seksualitas, penyakit menular seksual, seks aman, senggama, dan feminitas sekaligus melihat perbedaan antara persahabatan dan hubungan romantis.

Tokoh utama dalam serial ini adalah empat orang perempuan lajang, sukses dan sangat mandiri. Dengan keberhasilannya, mereka mampu mensejajarkan diri dengan kaum laki-laki. Mereka adalah Carrie Bradshaw, seorang kolumnis cantik dan sering berperan sebagai narator. Ia sering mengungkapkan dan sekaligus menolak pandangan yang dikatakan oleh orang-orang yang ia wawancarai tentang hal-hal yang pasti atau mungkin mempengaruhi kehidupan seks perempuan modern. Miranda Hobbes adalah seorang pengacara profesional dan ingin menjadi perempuan yang kuat dalam hal asmara. Charlotte York adalah manajer galeri. Ia berasal dari keluarga kaya dengan standar moral tradisional dalam hal percintaan. Tokoh perempuan terakhir yang paling menunjukkan sisi kesetaraan gender adalah Samantha Jones. Samantha tidak malu menunjukkan nafsunya dan menggoda laki-laki untuk mau tidur dengannya bahkan dengan laki-laki yang jauh lebih muda darinya. Ia memiliki perusahaan agen *public relation*. Menurutnya, sekarang adalah masa perempuan dapat melakukan apapun yang dapat dilakukan laki-laki, termasuk dalam hal seks. (<http://www.imdb.com/title/tt0159206/plotsummary>)

METODE PENELITIAN

Tema-tema yang diangkat dalam serial ini berkaitan dengan gaya hidup dan perilaku masyarakat kota New York sehingga akan sesuai jika dianalisis menggunakan pendekatan sosiologis astronomis pertahalnyasosiologi, sastraberurusandenganmanusiadalam masyarakat; usahamanusiauntukmenyesuaikandiri dan usahanyauntukmengubahmasyarakatitu (Damono, 2002:9).

PEMBAHASAN

Sex and the City adalah serial komedi romantis Amerika yang ditayangkan pertama kali pada tahun 1998 berdasarkan buku dengan judul yang sama karya Candace Bushnell. Musim pertama serial ini terdiri dari 12 episode yaitu *Sex and the City*, *Model and Mortals*, *Bay of Married Pigs*, *Valley of Twenty Something Guys*, *The Power of Female Sex*, *Secret Sex*, *The Monogamists*, *There's a Crowd*, *The Turtle and the Hare*, *The Baby Shower*, *The Drought* dan *Oh Come All Ye Faithful*

Dalam naskah serial yang seluruhnya diambil dari www.sexandthecityscripts.com/, gambaran kehidupan masyarakat kota New York khususnya di Manhattan di mana keempat tokoh ini tinggal dipaparkan melalui sudut pandang kehidupan seks warganya. Dalam episode pertama, Carrie sebagai tokoh utama sekaligus narator menceritakan bagaimana kehidupan seks di sini. Manhattan memasuki sebuah abad saat semua orang berusaha menciptakan hubungan singkat dan kemudian melupakannya

CARRIE (V.O)

Welcome to the age of "un-innocence". No one has breakfast at Tiffany' and no one has affairs to remember.

(Pan to Carrie sitting at her computer through the window)
Instead, we have breakfast at 7.00 A.M and affairs we try to forget as quickly as possible.

(Camera moves to inside her apartment)
(Typed on computer and spoken)
Self-protection and closing the deal are paramount. Cupid has flown the co-op. (Sex and the City, June 6 1998)

Sesuai dengan pendekatan sosiologi sastra, *Sex and the City* berusaha melihat tokoh-tokohnya menyesuaikan diri dengan masyarakat. Masyarakat Manhattan baik laki-laki maupun perempuan kini terpenjara oleh pekerjaan, apartemen dan hal-hal lainnya, tetapi mereka menyukainya. Mereka masih secara aktif menjalin hubungan dengan lawan jenis tetapi untuk perlindungan diri dan memuaskan kedua belah pihak. Mereka tidak berusaha menjalin hubungan jangka panjang, tetapi sebaliknya, berusaha secepat mungkin melupakan orang yang pernah berhubungan dengan mereka dan membina hubungan dengan orang lain lagi. Hubungan ini hanya didasarkan atas kesepakatan, bukan cinta. Kota New York dipenuhi oleh orang-orang yang selalu berpikiran tentang seks, sehingga tidak mengherankan jika kota ini tidak pernah “tidur” karena semua orang terlalu sibuk mencari pasangan yang mau diajak bercinta.

CARRIE (V.O)

New York City is all about sex. People getting it. People trying to get it. And people who can't get it. No wonder the city never sleeps. It's too busy trying to get laid (The Drought, August 16 1998)

Kesetaraan Peran Gender dalam Hal Seksualitas dalam Serial *Sex and the City* Musim Pertama

Peran gender menegakkan harapan perilaku terkait jenis kelamin yang diharapkan untuk dipenuhi. Dalam dunia yang patriarki, laki-laki juga menempati kedudukan yang lebih tinggi daripada perempuan dalam hal seksualitas. Serial *Sex and the City* mencoba mengatasi ketidaksetaraan ini dengan menghadirkan tokoh-tokoh utama perempuan yang sangat mendominasi saat bersentuhan dengan hal seksualitas. Dominasi mereka akan dianalisis menggunakan pendapat Crooks & Baur (1987:81) mengenai peran gender dalam berhubungan antar jenis kelamin sebagai berikut :

Samantha Jones sebagai Pihak yang Sangat Menguasai Seks (Oversexed)

Asumsi perempuan adalah pihak yang sulit orgasme dipatahkan dengan menghadirkan tokoh Samantha Jones, seorang perempuan berusia 40 tahun dan mempunyai sebuah perusahaan *Public Relation*. Ia dianggap sebagai seorang inspirator. Secara rutin, ia mengajak laki-laki berusia 20 tahunan untuk berhubungan seks dengannya. Baginya, seorang wanita sukses dan masih sendiri mempunyai dua pilihan: berusaha menciptakan hubungan serius dengan laki-laki atau tidak memperdulikan statusnya dan bercinta seperti yang laki-laki lakukan

SAMANTHA

Look, you're a successful saleswoman in this city. You have two choices: you can bang your head against the wall and try and find a relationship or you can say SCREW 'EM, and just go out and have sex like a man (Sex and the City, June 6 1998)

Ia adalah perempuan yang sangat menikmati seks seperti laki-laki. Asumsi bahwa seks adalah sesuatu yang seorang perempuan lakukan untuk menyenangkan laki-laki membuat wanita seringkali menekan keinginannya sendiri untuk dipuaskan dalam berhubungan seksual. Berbeda dengan Samantha, ia sangat menikmati seks dengan pria. Berkat kekayaan dan kecantikannya ia mampu mengajak pria manapun tidur dengannya. Sosok Samantha membalik asumsi bahwa perempuan tidak bisa menikmati seks. Ia melakukannya terutama untuk menyenangkan dirinya.

Modelizer dan Samantha sebagai Inisiator (Initiator) dan yang harus Dikendalikan (Mover)

Sebagai pusat industri hiburan di dunia, Manhattan didiami oleh para model yang mencari pekerjaan. Laki-laki kaya memanfaatkan situasi ini dengan mengajak kencan mereka. Laki-laki ini dikenal dengan istilah '*modelizer*'. *Modelizer* tidak terobsesi dengan wanita tapi dengan model. Untuk menjadi *modelizer*, seorang pria harus kaya, berpenampilan menarik atau berkecimpung di bidang seni. Menjadi *modelizer* tidak murah karena mereka harus membelikan para model itu minuman, makan malam, biaya taksi dari satu klub ke klub lain dan narkoba – terutama marijuana, tetapi biasanya heroin atau kokain. Tetapi para laki-laki ini memperoleh status di dunia modelling.

Modelizer terobsesi berhubungan dengan model perempuan yang wajah dan tubuhnya sering terpampang di majalah dan billboard. Sebagian laki-laki ini menganggap hal ini adalah sebuah olahraga yang kompetitif, sementara yang lain melihat hal ini sebagai kebutuhan menunjukkan keberadaannya atau hanya sekedar tertarik kepada perempuan yang sangat cantik

CARRIE

Well, I'm discovering that some of them treat it as a competitive sport and others I think just need the validation

BIG

and probably others just have a thing for exceptionally beautiful women (Models and mortals, June 14 1998)

Untuk pihak perempuan, peran sebagai *initiator* dan *mover* digambarkan melalui tokoh Samantha. Ia berinisiatif mengajak laki-laki untuk berhubungan intim dengannya. Ketika bergabung dalam klub yoga, ia tertarik kepada guru yoganya, tetapi ternyata sang guru menganut paham selibat sehingga ia menolak berhubungan seksual dengan Sam walaupun Sam sudah menggodanya. Frustrasi dengan keinginannya yang tidak terpenuhi, ia kemudian mengajak salah satu pria yang juga bergabung dalam kelas yoga untuk berhubungan dengannya.

CARRIE (V.O)

She had reached the end of her path and her patience.

SAMANTHA

(poses an asana yoga, turns to a man)

(Say softly) "Wanna fuck?"

MAN

"Yeah"

(They both leave the club)

CARRIE (V.O)

Samantha spent the afternoon having multiple yo-gasms (The Drought, August 16 1998)

Samantha sangat aktif mengajak laki-laki untuk berhubungan seks dengannya. Ia bukan jenis perempuan yang secara pasif menunggu ajakan laki-laki untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Kekuatan seks yang terpancar dalam dirinya serta kekuasaan yang ia punya membuat Sam dapat mengambil inisiatif untuk berhubungan seks. Samantha selalu berpikiran soal seks dan berusaha memuaskannya. Ia layak laki-laki yang selalu berpikiran tentang seks. Jika laki-laki yang ia ajak tidak mau, ia berusaha mencari laki-laki lain yang mau bercinta dengannya.

Jack dan Seorang Guru Sekolah sebagai Ahli Seks (Sexpert)

Laki-laki yang berperan sebagai pemimpin dalam hal hubungan seksual diangkat di episode *There's a Crowd* yang berkisah tentang *threesome*. *Threesome* adalah hubungan yang dilakukan oleh satu laki-laki dengan dua orang perempuan atau satu perempuan dengan dua laki-laki dalam satu waktu. Charlotte yang saat itu sedang berkencan dengan Jack, ditawarkan oleh Jack untuk sesekali melakukannya secara *threesome*. Charlotte yang bersifat tradisional dalam hal seksualitas menolaknya.

CHARLOTTE

Jack wants us to do threesome(There's a Crowd,July 26 1998)

Threesome adalah salah satu fantasi seks. Semua laki-laki di New York ingin merasa unggul karena bisa melakukan hubungan seks dengan banyak wanita. Bagi mereka, *threesome* adalah sebuah variasi seks, bukan seks menyimpang. Di lain pihak, alasan untuk melakukan seks dengan partner lebih dari satu adalah bentuk keingintahuan. Padahal, para laki-laki itu tahu konsekuensi melakukan *threesome* akan melukai kedua perempuan yang mereka ajak bercinta, tetapi mereka memilih untuk melakukannya karena kekuasaan mereka sebagai laki-laki yang harus dipenuhi nafsunya.

Threesome tidak hanya dilakukan oleh laki-laki. Salah satu guru perempuan memasang iklan mencari dua orang laki-laki untuk diajaknya berhubungan

WOMAN

(Cut to a woman in the street) Sweet, suburban school teacher seeks two men to fulfill her wildest fantasies (There's a Crowd,July 26 1998)

Perkembangan jaman dan informasi yang begitu cepat membuat semua orang kini dapat mengatakan kebutuhannya secara terang-terangan, termasuk mencari pasangan untuk berhubungan seks. Peran gender sebagai perempuan yang seharusnya tidak menjadi pemimpin dalam hubungan seks kini tidak berlaku lagi, seperti guru sekolah itu yang mengajak dua orang laki-laki sekaligus saat bercinta. Hal ini tidak lagi dianggap sebagai serangan atas kekuasaan laki-laki, tetapi lebih sebagai pernyataan bahwa mereka kini juga mampu melakukannya. Carrie menyimpulkan di akhir episode ini bahwa alasan melakukan *threesome* adalah karena baik laki-laki atau perempuan mencari sesuatu atau seseorang yang lain untuk menyenangkan dirinya. Kondisi Manhattan yang penuh dengan pergaulan bebas memudahkan semua orang melakukannya.

Mike sebagai Laki-laki yang Emosional (Emotional) dan Samantha sebagai Perempuan yang tidak Emosional (Unemotional)

Suatu hari Carrie bertemu dengan Mike, laki-laki yang pernah berkencan dengannya di sebuah restoran. Mike sedang makan malam dengan seorang perempuan, Libby Bivalick. Carrie merasa heran ketika Mike tidak memperkenalkan Libby kepadanya. Ketika ia bertemu kembali dengan Mike beberapa hari kemudian Mike mengatakan alasan kenapa ia tidak memperkenalkan Libby adalah karena Libby tidak cukup cantik untuk diperlihatkan kepada orang lain.

CARRIE

So what's the problem?

MIKE

Look. She's not beautiful (Secret Sex,July 12 1998)

Seperti laki-laki New York lainnya, Mike menilai perempuan dari penampilannya. Ia langsung menggolongkan perempuan dalam 3 golongan yaitu : perempuan satu malam (*one night stand*), berpotensi sebagai kekasih (*potential girlfriend*) dan berhubungan hanya selama dua minggu (*two-week fling*). Bagi Mike, Libby hanya perempuan satu malam karena ia tidak cukup cantik. Libby bertemu dengan teman-teman Mike, tetapi Mike tidak pernah memperkenalkannya sebagai kekasihnya. Ia juga tidak pernah mengajaknya ke pesta. Libby tidak pernah memprotes dan tidak meminta apa pun. Suatu hari Libby bertanya kepada Mike alasan ia menyembunyikan hubungan mereka apakah karena Libby tidak cukup cantik, Mike berbohong dengan mengatakan tidak.

Beberapa bulan kemudian setelah Mike memutuskan Libby, Libby menghubungi Mike dan mengatakan akan bertunangan. Mike merasa sedih dengan kabar ini karena sebenarnya ia mencintai Libby dan memutuskannya hanya karena ia tidak cantik.

Dari gambaran Libby dan Mike di atas, Mike sebagai seorang laki-laki merasa berhak menilai wanita atas penampilannya. Bahkan ia mampu mengingkari perasaannya hanya karena tidak puas dengan penampilan pasangannya. Di sini Mike berusaha bertindak sebagai pihak yang kuat dan tidak emosional karena ia mendasarkan penilaiannya atas logika. Namun pernyataan bahwa ia mencintai pribadi Libby membuktikan bahwa Libby adalah pihak yang posisinya di atas karena mampu membuat Mike tetap mencintainya dan ia juga mampu bertunangan dengan orang lain walaupun sudah pernah dikecewakan oleh Mike.

Perempuan yang kuat dan tidak emosional dicontohkan melalui karakter Samantha. Pengalamannya berhubungan dengan banyak laki-laki membuat kegiatan ini sebagai rutinitas seperti pergi bekerja. Ia harus melakukan sesuatu dan ketika sudah selesai ia akan meninggalkannya begitu saja. Termasuk ketika berhubungan dengan Drew.

(In scene)

SAMANTHA

Remember that guy I was going out with? Oh god! What was his name?

Drew?

ALL

Drew!!

CARRIE

Drew the sex god!

SAMANTHA

Right well afterwards, I didn't feel a thing. It was like: 'Hey babe, gotta go, catch ya later' and I completely forgot about him after that. (Sex and the City, June 6 1998)

Feminisme dan Feminisme Radikal Libertarian

Prabasmoro mengungkapkan bahwa, pemahaman dasar atas feminisme ini penting untuk melihat dengan lebih bening bahwa feminisme bukanlah semata-mata milik perempuan akan tetapi juga milik laki-laki ataupun perempuan yang menyadari adanya ketimpangan struktur. Feminisme adalah milik laki-laki dan perempuan maka sikap patriarkal juga adalah milik laki-laki dan perempuan. Pemikiran feminis lahir dari konteks sosial kultural yang melingkupi perempuan yang hidup pada masyarakat (2006:23-24).

Feminis radikal libertarian mempunyai beberapa pendapat mengenai seksualitas menurut Ann Ferguson dalam Tong (2009:65). Ia mengatakan, feminis radikal libertarian biasanya adalah feminis heteroseksual atau lesbian yang pandangannya terhadap seksualitas mengandung pemikiran berikut:

1. Praktik heteroseksual sebagaimana praktik seksual lain dikarakterisasi oleh represi. Norma seksualitas borjuis patriarkal merepresi hasrat dan kenikmatan seksual semua orang, dengan menstigma minoritas seksual, dan dengan demikian menjaga yang mayoritas untuk tetap “murni” dan di bawah kendali
2. Feminis harus meresistensi analisis teoritis, pembatasan hukum, penilaian moral mana pun yang menstigma minoritas seksual dan karena itu membatasi kebebasan bagi semua
3. Feminis harus merebut kembali kendali atas seksualitas perempuan dengan menuntut hak untuk mempraktikkan apa pun yang dapat memberikan kita kenikmatan dan kepuasan
4. Hubungan seksual yang ideal adalah antara partner setara yang sama-sama memberikan kenikmatan dan kepuasan seksual satu sama lain dengan cara apa pun yang dipilihnya.

Sistem seks atau gender atas perempuan yang membuat perempuan sering dinilai berdasarkan penampilan fisiknya adalah salah satu bentuk opresi terhadap perempuan. Opresi ini sangat merugikan karena mereka dilihat hanya dari penampilan luarnya tanpa mempertimbangkan aspek kecerdasan maupun sifat-sifat baiknya. Dalam *Sex and the City*, kaum perempuan di New York mampu membebaskan opresi itu karena mereka mempunyai pekerjaan yang baik dan kemampuan keuangan yang mencukupi sehingga mereka mampu menyejajarkan diri dengan kaum laki-laki.

SAMANTHA

Sweetheart, this is the first time in the history of Manhattan that women have had as much money and power as men plus the equal luxury of treating men like sex objects (Sex and the City, June 6 1998)

Pertama kali dalam sejarah Manhattan, perempuan kini mempunyai uang dan kekuatan yang sama dengan laki-laki. Carrie dan teman-temannya bangga atas pencapaian ini. Ini adalah tempat dimana mereka mendapatkan kemandirian total dengan mempunyai kemewahan untuk memperlakukan laki-laki seperti objek seks. Hal ini tidak mudah karena membutuhkan kerja keras, kesepian dan

kesadaran bahwa tidak ada seorangpun yang akan ada saat ada kesulitan, sehingga ia harus mempedulikan diri sendiri dalam semua hal.

Kesetaraan gender juga tampak dalam hal perempuan di New York mengetahui kapan saatnya menikah. Mereka menikah jika sudah terlalu banyak tidur dengan laki-laki berbeda, jika karir sudah tidak mungkin meningkat, atau jika menginginkan anak. Tanpa alasan itu semua, mereka akan menundanya selama mungkin. Kemudian jika kesempatan untuk menikah sudah terlewat, mereka akan tetap melajang. Hasilnya, New York dipenuhi dengan jenis perempuan yang pintar, menarik dan sukses, tapi tetap melajang.

(Carrie picks up newspaper)

To camera

CARRIE

It's like the riddle of the Sphinx. Why are there so many great-unmarried women, and no great-unmarried men? (Sex and the City, June 6 1998)

Kesempatan untuk menikah rata-rata terbuka bagi perempuan berusia antara 26 sampai 36 tahun. Ketika mereka sudah berusia lebih dari itu, ada banyak hal yang harus dipertimbangkan. Sejarah hidup mereka dapat berbalik melawan mereka. Jika seorang laki-laki lajang mendekati seorang perempuan dan kemudian mengetahui bahwa ia sudah pernah tidur dengan pemuda kaya, laki-laki ini akan menjauhinya. Laki-laki tidak menyukai perempuan dengan standar yang terlalu tinggi. Laki-laki di New York adalah teman yang baik, tapi akan menjadi suami yang buruk, sehingga lebih baik melajang daripada mempunyai pasangan yang tidak baik.

Perempuan-perempuan sukses ini juga berusaha secepatnya melupakan hubungan dengan seseorang. Mereka tidak berniat menikah seperti ketika Carrie diajak menikah oleh salah satu pria yang mengajaknya berkencan. Laki-laki itu ingin sekali menikah tetapi para perempuan menolaknya.

SEAN

(almost cries) "I want to get married. And none of you says yes. What the fuck." (Bay of Married Pigs, June 21 1998)

Bagi Carrie memang akan menyenangkan jika mempunyai seseorang yang sangat istimewa ketika pulang ke rumah. Tapi terkadang tidak ada yang lebih baik daripada bertemu dengan teman-teman yang juga masih melajang dan menonton film bersama.

Di episode yang berjudul *The Monogamists*, Carrie dan teman-temannya berbagi cerita tentang oral seks yang pernah mereka alami. Charlotte sebagai orang yang paling pemalu disini mengatakan ia tidak pernah menyukai oral seks karena selalu membuatnya ingin muntah. Adegan dalam kutipan di bawah ini bertema feminisme karena bagi Samantha oral seks adalah hadiah Tuhan kepada perempuan karena mereka bisa bercinta tanpa takut akan terjadinya kehamilan. Oral seks juga sebagai simbol kekuatan perempuan atas laki-laki walaupun ketika

bercinta posisi perempuan berlutut, tetapi yang memegang kendali adalah perempuan yang melakukan oral seks kepada alat kelamin pasangannya.

SAMANTHA

*Plus the sense of power is such a turn-on.
(Camera turns to Charlotte, back to Samantha)
Maybe you're on your knees, but you got 'em by the balls
(The Monogamists, July 19 1998).*

Sementara itu tokoh Miranda disukai oleh Skipper yang jauh lebih muda. Skipper sangat tergila-gila oleh Miranda, ia bahkan memutuskan hubungannya dengan kekasihnya ketika Miranda memintanya kembali. Tetapi berbeda dengan Skipper yang menganut monogami, Miranda tidak ingin hanya berhubungan dengan satu laki-laki.

MIRANDA

Listen Skipper, I'm not ready for a full-blown relationship thing. I mean we can see each other and still see other people. (The Monogamists, July 19 1998)

Hubungan dengan satu orang pasangan atau monogami biasanya dianut oleh perempuan. Ia juga diharapkan tetap pasif ketika pasangannya berpoligami. Dalam kutipan di atas justru Skipper yang menganut monogami, sementara Miranda sebaliknya. Miranda memilih untuk menjadi seseorang yang aktif dengan mengatakan ia masih ingin berhubungan dengan orang lain dan ia mengambil kendali atas sesuatu yang ia inginkan. Pernyataan Miranda ini membuat Skipper sangat marah dan kemudian meninggalkannya.

Adegan bertema feminisme lain adalah adegan saat Charlotte dipaksa Michale melakukan oral seks yang dikenal dengan istilah *blow job* tetapi ia menolaknya.

MICHAEL

Can't you just do it for me?

CHARLOTTE

(smiles) Would you really want me to do something I didn't wanna do?

MICHAEL

Well I plan on getting a lot of blow jobs in the future....and I'm hoping that you're around when I get them

CHARLOTTE

(a little tense) What's that supposed to mean?

MICHAEL

It means I'll have to find them somewhere else

CHARLOTTE

(stands up) You're telling me that you would give up a woman who really cares for you...who would share your hopes and your fears and your dreams the future possible mother of your children all for a blow job?

MICHAEL

(sighs, spreads his arms) You're right. Will you at least lick my balls?

CHARLOTTE

Good-bye Michael

(Charlotte leaves)

(The Monogamists, July 19 1998)

Dalam kutipan ini dapat dilihat unsur feminisme radikal libertarian karena Charlotte menolak berhubungan seksual jika hal itu tidak membuatnya nyaman. Michael sebagai pihak laki-laki memaksakan keinginannya akan oral seks yang ditolak oleh Charlotte. Bagi Charlotte hubungan seksual yang ideal adalah ketika mereka sama-sama dapat memberikan kenikmatan dan kepuasan seksual dengan cara apa pun yang dipilihnya. Jika caranya tidak memberinya kenikmatan, ia akan menolaknya.

Pengungkapan feminisme lainnya adalah ketika Miranda memperkenalkan alat bantu seks berupa vibrator yang berbentuk kelinci merah jambu. Dengan alat itu Miranda merasa ia tidak lagi membutuhkan berhubungan seks dengan laki-laki.

MIRANDA

(holds the rabbit and shows it to her friends) You don't even need them to have sex with anymore (The Turtle and the Hare, August 2 1998)

Teman-teman Miranda pada awalnya tidak menyukai ide Miranda dan beranggapan bahwa mereka tidak akan menggantikan posisi laki-laki dengan vibrator dalam berhubungan seks. Tetapi ternyata mereka, terutama Charlotte ketagihan menggunakannya. Ia kini ketakutan kalau ia tetap menggunakannya ia tidak akan menikmati lagi berhubungan seks dengan laki-laki. Vibrator adalah simbol ketidakmampuan laki-laki memenuhi kebutuhan seksual perempuan yang merasakan kenikmatan yang lebih dengan alat bantu tersebut.

Feminisme yang dilakukan oleh Carrie berkaitan dengan kejadian ketika ia harus memutuskan hubungannya dengan Mr. Big. Setelah mencoba berhubungan dengan banyak laki-laki yang ia lupakan dengan cepat, Carrie ingin menjalin hubungan yang serius dengan Mr. Big. Setelah cukup lama berhubungan, Carrie ingin Mr. Big memperkenalkannya dengan ibunya. Ketika bertemu di sebuah gereja, Mr. Big mengenalkan Carrrie kepada ibunya tetapi Carrie melihat ibunya tidak mengenal Carrie sama sekali yang berarti Mr. Big tidak pernah membicarakan dirinya kepada ibunya. Hal ini membuatnya kecewa. Tanda ini membuat Carrie sadar bahwa Mr. Big ternyata tidak cukup mencintainya dan kemudian memutuskannya. Setelah kejadian tersebut Carrie menangis selama satu minggu tetapi kemudian ia sadar dan yakin pada dirinya bahwa suatu hari nanti ia akan menemukan orang yang tepat baginya.

CARRIE (V.O)

(Camera turns away, Carrrie stands alone at distant)

Faith in myself. Faith that I would one day meet someone who would be sure that I was the one (Oh come all ye faithful, August 23 1998)

Pada episode akhir ini, pemutusan hubungannya dengan Mr. Big berarti akhir mimpi Carrie untuk menemukan pria sempurna yang tidak mungkin ada. Mr. Big adalah fantasi Carrie dan ia tidak bisa mencintai fantasi. Feminisme dalam adegan tersebut adalah karena Carrie kini mampu menemukan kemandiriannya kembali setelah cukup lama bergantung kepada orang yang ia sayangi. Dalam proses membina hubungan ini Carrie banyak mengubah pandangan hidupnya sebagai akibat adaptasi dengan pasangannya dan hampir kehilangan persahabatan dengan teman-temannya. Dengan melepaskan fantasi ini, Carrie kini memasuki sebuah fase baru ketika ia memahami bahwa ia akan menemukan dirinya sendiri kembali dan kemudian akan menjalin hubungan dengan orang yang lebih baik.

SIMPULAN

Serial Sex and the City menyajikan berbagai gagasan tentang feminisme dengan menghadirkan empat tokoh perempuan lajang dan mandiri yang mampu menyejajarkan diri dengan kaum laki-laki baik dalam hal kekayaan maupun kecerdasan. Samantha adalah tokoh yang paling menonjol dalam gagasan feminisme karena ia berhasil menempatkan dirinya sebagai tokoh yang sangat menguasai seks, inisiator, dan yang harus dikendalikan. Sementara ketiga temannya yang lain juga mampu menunjukkan sisi feminismenya dengan cara masing-masing. Serial ini mengubah pandangan peran gender perempuan yang selama ini berlaku di masyarakat bahwa perempuan sebagai pihak yang teropresi dalam banyak hal, terutama seksualitas. Kekuasaan dan materi yang mereka dapat membuat mereka bahkan dapat memperlakukan laki-laki sebagai objek seks.

Beberapa adegan dalam serial ini sangat bertema feminisme radikal libertarian. Dalam berhubungan seksual, hal yang paling utama adalah kenyamanan dan kenikmatan yang dapat dinikmati oleh kedua belah pihak, bukan hanya pihak laki-laki. Jika pasangan laki-lakinya memaksa melakukan cara berhubungan yang tidak membuatnya nyaman, tokoh-tokoh perempuan tersebut akan menolaknya. Hubungan seksual yang ideal adalah antara partner setara yang sama-sama memberikan kenikmatan dan kepuasan seksual satu sama lain dengan cara apa pun yang dipilihnya.

DAFTAR PUSTAKA

Beauvoir, Simone De. 1956. *The Second Sex*. London: Lowe and Brydone (Printers) Ltd

Crooks, Robert dan Baur, Karla. 1987. *Our Sexuality*. California: The Benjamin/Cummings Publishing Company, Inc

Damono, Sapardi Djoko. 2002. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa

<http://www.imdb.com/title/tt0159206/plotsummary> diakses pada tanggal 2 Desember 2013

Prabasmoro, Aquarini P. 2006. *Kajian Budaya Feminis*. Jalasutra: Yogyakarta

Ridgeway, Cecilia L. 2011. *Framed by Gender*. New York:Oxford University Press Inc

Tong, Rosemarie. 2009. *Feminist Thought*. Colorado: Westview Press

www.sexandthecityscripts.com/ diakses pada tanggal 30 November 2013